

PEMODELAN SISTEM INFORMASI SIMPAN PINJAM DENGAN METODOLOGI BERORIENTASI OBYEK GUNA MENINGKATKAN KINERJA PENGURUS KOPERASI STUDI KASUS: KOPERASI JASA KEUANGAN PEMK KARET

Akfina Nailunnikmah Putri ¹⁾, Ita Novita, ²⁾

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur

Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12260

E-mail : akfinanailunnikmahputri@gmail.com¹⁾, ita.novita@budiluhur.ac.id²⁾

Abstrak

Simpan pinjam adalah simpanan yang dikumpulkan anggota dan dipinjamkan kepada anggota yang memerlukan pinjaman dalam berbagai usaha. Untuk proses simpan pinjam pada Koperasi Jasa Keuangan PEMK Karet sering terjadi kesalahan data saat perhitungan dalam aspek simpan dan pinjam yang salah satunya lupa mencoret data anggota, sehingga simpanan anggota yang sudah keluar dapat terhitung dalam laporan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka Koperasi Jasa Keuangan PEMK Karet perlu sebuah sistem informasi yang telah terkomputerisasi sehingga dapat membantu kasir dan bagian pembukuan untuk proses simpan pinjam maupun pembuatan laporan, sehingga pada proses pencarian data anggota maupun koperasi dapat dilakukan dengan cepat. Metode yang digunakan pada perancangan ini adalah metodologi berorientasi objek untuk menganalisa dan membuat desain sistem usulan serta diimplementasikan dengan menggunakan bahasa pemrograman Visual Basic.NET 2008 dan database MySQL. Diharapkan dengan dibuatnya rancangan sistem informasi simpan pinjam, dapat membantu Koperasi Jasa Keuangan PEMK Karet dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi, sehingga tercapainya layanan yang optimal untuk anggota.

Kata kunci: Simpan Pinjam, Perancangan Sistem Informasi, Koperasi Jasa Keuangan

1. PENDAHULUAN

Pada Koperasi Jasa Keuangan PEMK Karet sering terjadi kesalahan data saat perhitungan dalam aspek simpan dan pinjam yang salah satunya lupa mencoret data anggota, sehingga simpanan anggota yang sudah keluar dapat terhitung dalam laporan keuangan. Maka diperlukan sistem informasi yang sudah terkomputerisasi. Dengan adanya sistem tersebut, segala bentuk yang berhubungan dengan penanganan, pengolahan data, transaksi, serta pembuatan laporan dapat ditangani dengan baik. Pada kasus yang terjadi penulis membuat pemodelan sistem informasi yang diharapkan dapat mengatasi masalah dan menjadi solusi pada Koperasi Jasa Keuangan PEMK Karet.

Tujuan penulisan dari penelitian ini adalah:

- a. Terdeteksinya anggota aktif dan tidak aktif sehingga perhitungan pada laporan keuangan menjadi akurat.
- b. Memudahkan dalam perhitungan SHU.
- c. Mempermudah kasir untuk mengetahui data anggota yang digunakan untuk melakukan teguran angsuran ke anggota.
- d. Mempermudah ketua koperasi untuk mengetahui jumlah simpanan per anggota yang digunakan sebagai pengambilan keputusan permohonan peminjaman.
- e. Mempermudah ketua koperasi untuk mengetahui jumlah dana kas yang dikeluarkan koperasi untuk peminjaman yang digunakan sebagai

pengambilan keputusan perputaran dana kas koperasi.

- f. Mempermudah ketua koperasi untuk mengetahui pembayaran angsuran anggota yang tepat waktu dan yang tidak tepat waktu sebagai landasan pengambilan keputusan permohonan peminjaman.
- g. Mempermudah ketua koperasi untuk mengetahui jumlah dana kas yang dikeluarkan koperasi untuk penarikan simpanan sukarela yang digunakan sebagai pengambilan keputusan keuangan dana kas koperasi.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Koperasi

Menurut Adenk Sudarwanto [1], "Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang atau badan hukum koperasi yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi, dengan tujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan anggotanya".

2.2. Pengertian Simpan Pinjam pada Koperasi

Berdasarkan UU Nomor. 17 Tahun 2012 [2], "simpanan adalah sejumlah uang yang disimpan oleh anggota kepada koperasi simpan pinjam, dengan memperoleh jasa dari koperasi simpan pinjam sesuai perjanjian. Sedangkan yang dimaksud dengan pinjaman adalah adalah penyediaan uang oleh koperasi simpan pinjam kepada anggota sebagai peminjam berdasarkan perjanjian, yang

mewajibkan peminjam untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dan membayar jasa”.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Pengumpulan Data

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data-data secara umum tentang situasi dan kondisi serta untuk mendapatkan gambaran secara jelas tentang objek yang diteliti. Dalam hal ini, observasi dibutuhkan untuk dipahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara yang dapat dipahami dalam konteksnya. Penulis melakukan observasi langsung dengan melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas atau cara kerja bagian-bagian terkait pada proses simpan pinjam pada Koperasi Jasa Keuangan PEMK Karet.

b. Wawancara (Interview)

Pada tahap ini penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan penjelasan tentang informasi yang lebih mendalam dari narasumber yang dianggap lebih mengetahui tentang proses simpan pinjam pada Koperasi Jasa Keuangan Karet. Pada saat wawancara, penulis akan mengajukan pertanyaan dengan tipe pertanyaan terbuka dan terstruktur untuk melengkapi data yang akan diperoleh yang terkait dalam proses simpan pinjam.

c. Analisa Dokumen

Penulis mengumpulkan dokumen-dokumen berjalan yang dimiliki Koperasi Jasa Keuangan PEMK Karet dalam ruang lingkup penelitian lalu menganalisa dokumen-dokumen tersebut dan mengklarifikasi dokumen tersebut menjadi dokumen masukan dan dokumen keluaran.

d. Studi Literature

Penulis menggunakan data dengan mencari dan membaca buku offline dan online yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan acuan landasan kegiatan penelitian. Peneliti juga mencari referensi jurnal yang terkait dengan topik pembahasan yang sudah terpublikasi untuk membantu peneliti dalam membuat studi literatur.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Singkat Organisasi

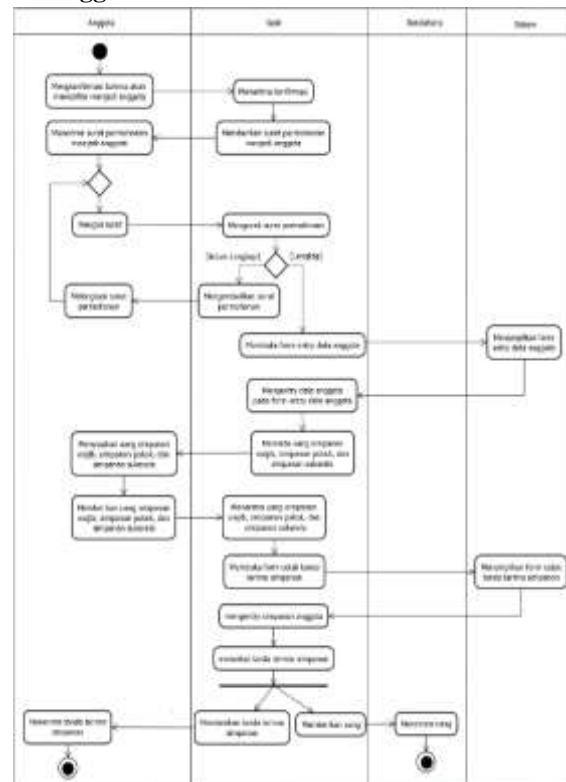
Pada kebijakan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta Dr. H. Sutiyoso tahun 2000, setiap kelurahan diwajibkan memiliki kegiatan UPDB (Unit Pengelola Dana Bergulir) untuk melakukan upaya pengetasan kemiskinan bagi warga yang dananya diberikan oleh Dewan Kelurahan. Kemudian pada tahun 2007, Dewan Kelurahan menyatakan kegiatan UPDB tidak diperbolehkan lagi karena suatu alasan. Kemudian kegiatan yang sebelumnya bergerak dalam dana bergulir berubah menjadi kegiatan simpan pinjam. Kegiatan tersebut berubah nama menjadi Lembaga Keuangan Mikro.

Dan Pada tahun 2009, Dewan Kelurahan memutuskan untuk tidak memberikan dana kepada kegiatan tersebut karena suatu alasan. Kemudian berganti nama menjadi Koperasi Jasa Keuangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Karet (KJK-PEMK Karet).

Koperasi Jasa Keuangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Karet berlokasi di Jl. Karet Raya I No.1 Jakarta Selatan. Koperasi KJK-PEMK Karet hanya untuk masyarakat Karet.

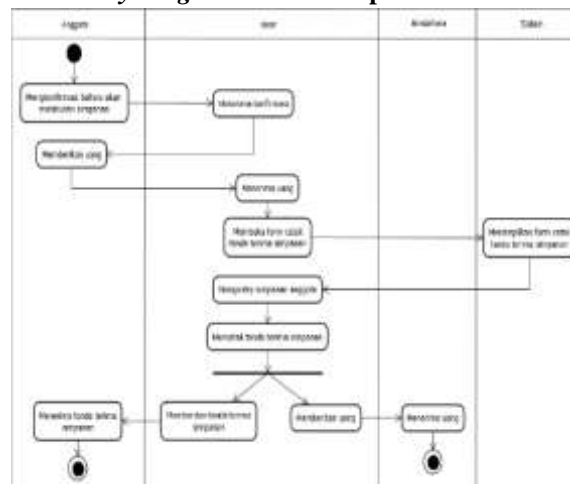
4.2 Analisa Proses Bisnis Usulan

a. Activity Diagram Proses Permohonan Menjadi Anggota Usulan



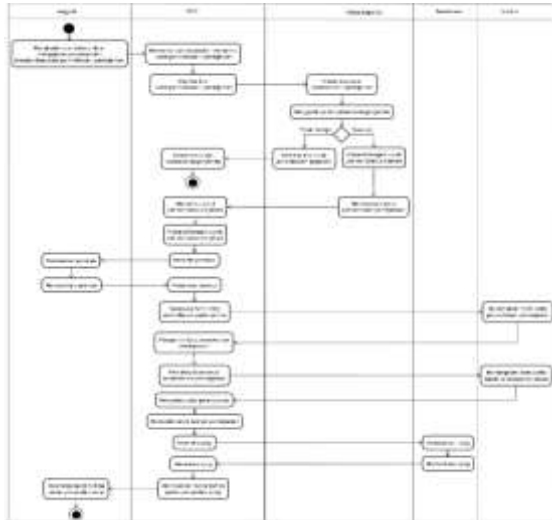
Gambar 1. Activity Diagram Proses Permohonan Menjadi Anggota Usulan

b. Activity Diagram Proses Simpanan Usulan



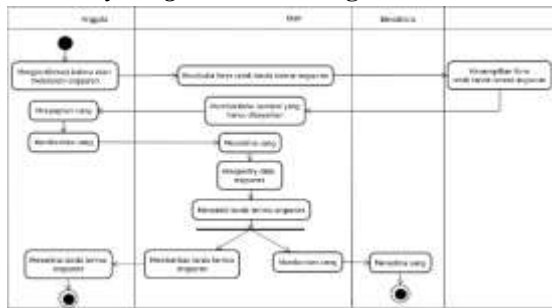
Gambar 2. Activity Diagram Proses Simpanan Usulan

c. Activity Diagram Proses Peminjaman Usulan



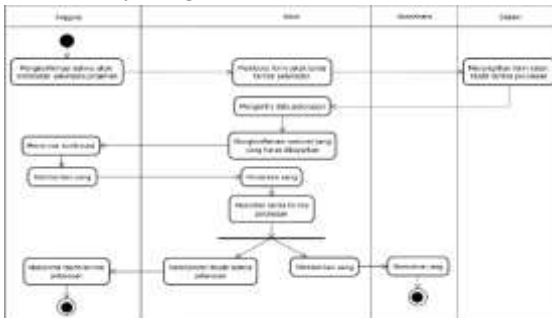
Gambar 3. Activity Diagram Proses Peminjaman Usulan

d. Activity Diagram Proses Angsuran Usulan



Gambar 4. Activity Diagram Proses Angsuran Usulan

e. Activity Diagram Proses Pelunasan Usulan



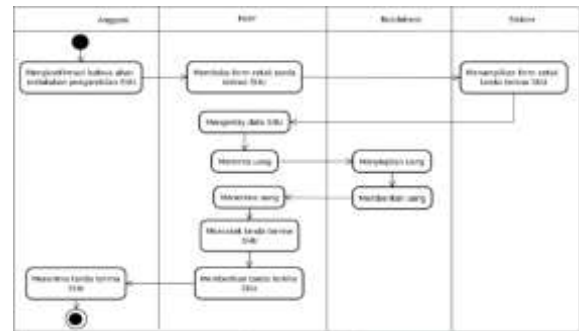
Gambar 5. Activity Diagram Proses Pelunasan Usulan

f. Activity Diagram Proses Penarikan Sukarela Usulan



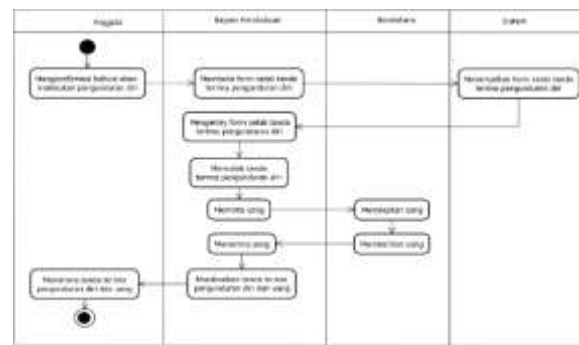
Gambar 6. Activity Diagram Proses Penarikan Sukarela Usulan

g. Activity Diagram Proses Pengambilan SHU Usulan



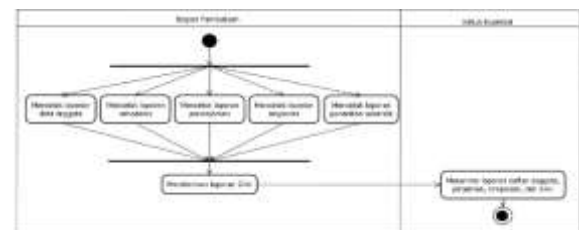
Gambar 7. Activity Diagram Proses Pengambilan SHU Usulan

h. Activity Diagram Proses Pengunduran Diri Usulan



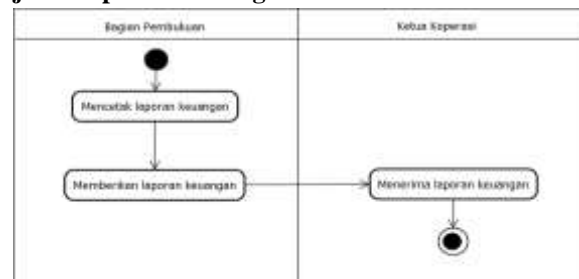
Gambar 8. Activity Diagram Proses Pengunduran Diri Usulan

i. Activity Diagram Proses Cetak Laporan Usulan



Gambar 9. Activity Diagram Proses Cetak Laporan Data Anggota, Laporan Simpanan, Laporan Peminjaman, Laporan Angsuran dan Laporan Penarikan Sukarela Usulan

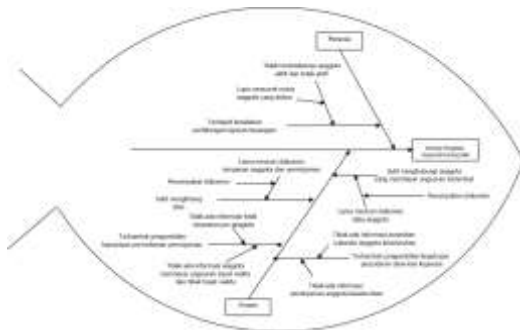
j. Laporan Keuangan



Gambar 10. Activity Diagram Proses Cetak Laporan Keuangan Usulan

4.3 Analisa Masalah

Untuk menganalisa masalah maka penulis membuat fishbone untuk Koperasi Jasa Keuangan PEMK Karet yaitu:



Gambar 11. Fishbone Diagram

Tabel 1. Korelasi Masalah dan Solusi

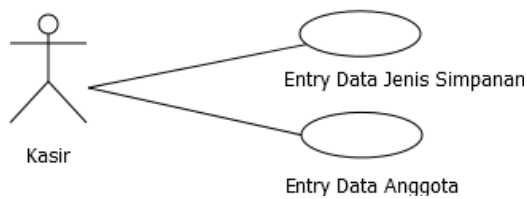
Masalah	Model	Solusi
Tidak terdeteksinya anggota aktif dan tidak aktif sehingga terjadinya salah perhitungan pada saat membuat laporan keuangan.	Form cetak tanda terima uang pengunduran diri.	Menyediakan form cetak tanda terima uang pengunduran diri sehingga terdeteksinya anggota yang aktif dan tidak aktif untuk menghindari kesalahan perhitungan laporan keuangan.
Terhambatnya perhitungan SHU dari setiap anggota karena harus mencari dokumen simpanan anggota dan peminjaman terlebih dahulu.	Form cetak tanda terima SHU.	Menyediakan form cetak tanda terima SHU untuk memudahkan perhitungan pembagian SHU.
Sulitnya menghubungi anggota pada saat kasir akan melakukan teguran pembayaran angsuran terlambat, yang diakibatkan karena kasir harus mencari dokumen data anggota terlebih dahulu.	Form cetak laporan data anggota.	Memudahkan kasir dalam mencari data anggota pada saat akan melakukan teguran angsuran terlambat.
Terhambatnya pengambilan keputusan permohonan peminjaman	Form cetak laporan simpanan.	Dengan dibuatnya form cetak laporan simpanan, memudahkan

yang dikarenakan tidak adanya informasi perihal total simpanan per anggota.		ketua koperasi untuk mengetahui jumlah simpanan per anggota sebagai pengambilan keputusan permohonan peminjaman.
Terhambatnya pengambilan keputusan perputaran dana kas koperasi, yang dikarenakan tidak adanya informasi perihal peminjaman keseluruhan, sehingga ketua koperasi tidak dapat mengetahui jumlah dana kas yang dikeluarkan koperasi untuk peminjaman.	Form cetak laporan peminjaman.	Dengan dibuatnya form cetak laporan peminjaman, memudahkan ketua koperasi untuk mengetahui jumlah dana kas yang dikeluarkan koperasi untuk peminjaman.
Terhambatnya pengambilan keputusan permohonan peminjaman yang dikarenakan tidak adanya informasi perihal anggota yang membayar angsuran tepat waktu dan tidak tepat waktu.	Form cetak laporan angsuran.	Dengan dibuatnya form cetak laporan angsuran, memudahkan ketua koperasi untuk mengetahui pembayaran angsuran anggota yang tepat waktu dan yang tidak tepat waktu sebagai landasan pengambilan keputusan permohonan peminjaman.
Terhambatnya pengambilan keputusan perputaran dana kas koperasi, yang dikarenakan tidak adanya informasi perihal penarikan simpanan sukarela anggota keseluruhan,	Form cetak laporan penarikan sukarela.	Dengan dibuatnya form cetak laporan penarikan sukarela, memudahkan ketua koperasi untuk mengetahui jumlah dana kas yang dikeluarkan koperasi untuk penarikan

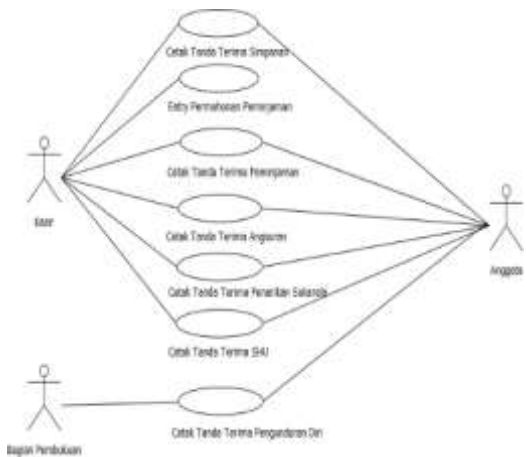
sehingga ketua koperasi tidak dapat mengetahui jumlah dana kas yang dikeluarkan koperasi untuk penarikan sukarela.		simpanan sukarela yang digunakan sebagai pengambilan keputusan keuangan dana kas koperasi.
--	--	--

4.4 Pemodelan Sistem

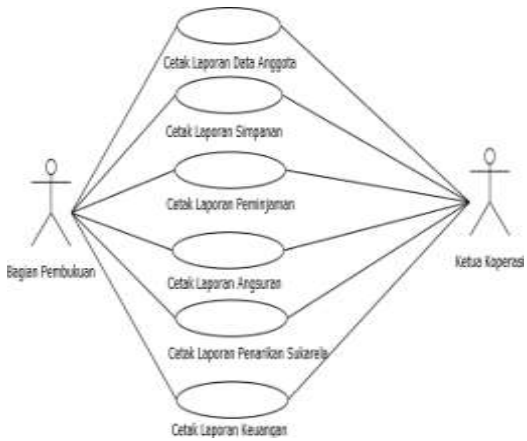
Berdasarkan permasalahan yang ada, maka diidentifikasi kebutuhan sistem yang digambarkan dalam bentuk use case diagram. Use case diagram yang dibuat terdiri dari use case master, use case transaksi, use case dan laporan. Berikut adalah gambarnya:



Gambar 12. Use Case Diagram Master



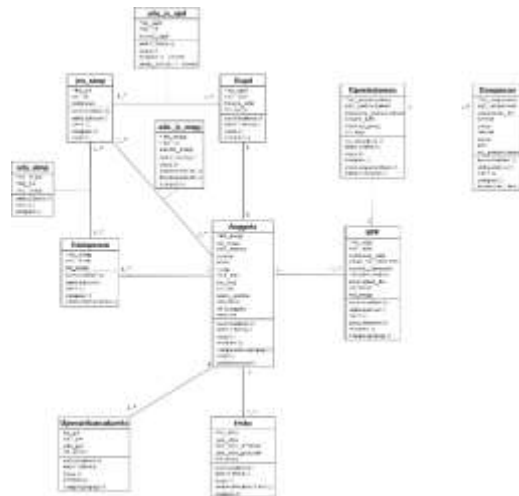
Gambar 13. Use Case Diagram Transaksi



Gambar 14. Use Case Diagram Laporan

4.5 Pemodelan Data

Adapun class diagram pada Koperasi Jasa Keuangan yaitu:

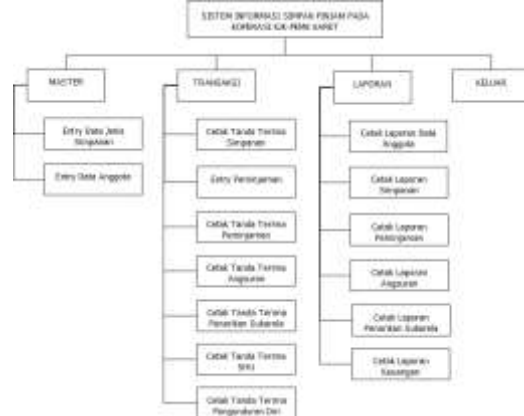


Gambar 15. Class Diagram

4.6 Perancangan Graphical User Interface

a. Struktur Tampilan Menu Utama

Adapun struktur tampilan yang penulis buat untuk Koperasi Jasa Keuangan PEMK Karet yaitu:



Gambar 16. Struktur Tampilan Menu Utama

b. Rancangan Layar Form Master



Gambar 17. Rancangan Layar Entry Data Jenis Simpanan

c. Rancangan Layar Form Transaksi



Gambar 15. Rancangan Layar Cetak Tanda Terima Simpanan

d. Rancangan Layar Form Laporan



Gambar 19. Rancangan Layar Form Laporan Data Anggota

sebagai pengambilan keputusan perputaran dana kas koperasi.

- f. Dengan dibuatnya *form* cetak laporan angsuran, memudahkan ketua koperasi untuk mengetahui pembayaran angsuran anggota yang tepat waktu dan yang tidak tepat waktu sebagai landasan pengambilan keputusan permohonan peminjaman.
- g. Dengan dibuatnya *form* cetak laporan penarikan sukarela, memudahkan ketua koperasi untuk mengetahui jumlah dana kas yang dikeluarkan koperasi untuk penarikan simpanan sukarela yang digunakan sebagai pengambilan keputusan keuangan dana kas koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adenk Sudarwanto, 2013, Akuntansi koperasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [2] Undang-undang Perkoperasian, diakses 1 Desember 2017, < <https://ngada.org/uu25-1992bt.htm>>

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan pada Koperasi Jasa Keuangan PEMK Karet, maka kesimpulan yang dapat ditemukan berdasarkan penjelasan yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan *form* cetak tanda terima uang pengunduran diri sehingga terdeteksinya anggota yang aktif dan tidak aktif untuk menghindari kesalahan perhitungan laporan keuangan.
- b. Menyediakan *form* cetak tanda terima SHU untuk memudahkan perhitungan pembagian SHU.
- c. Memudahkan kasir dalam mencari data anggota pada saat akan melakukan teguran angsuran terlambat.
- d. Dengan dibuatnya *form* cetak laporan simpanan, memudahkan ketua koperasi untuk mengetahui jumlah simpanan per anggota sebagai pengambilan keputusan permohonan peminjaman.
- e. Dengan dibuatnya *form* cetak laporan peminjaman, memudahkan ketua koperasi untuk mengetahui jumlah dana kas yang dikeluarkan koperasi untuk peminjaman yang digunakan